

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024 yang berjumlah 45 perusahaan. Dari perhitungan berdasarkan kriteria diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 - 2024.	45
2	Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasi laporan keuangan setiap tahun dan terdaftar IPO selama tahun 2020 - 2024.	(6)
	Jumlah perusahaan sampel	39
	Tahun pengamatan 2020 – 2024.	5
	Jumlah sampel	195

Sumber : BEI, data diolah 2025.

Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada masing-masing tahun disajikan pada lampiran. Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Data Deskriptif

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yaitu sebanyak 195 data pengamatan. Dimana variabel dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* yang mempengaruhi kepatuhan pajak pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024. Berikut hasil statistik perhitungan deskriptif untuk semua perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020 - 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	195	107.315.4	2.427.223.2	31.950777	1.5601277
<i>Leverage</i>	195	0,0423	0,8897	0,4630	0,2331
<i>Profitabilitas</i>	195	0,0009	0,4071	0,0933	0,1011
Kepatuhan Pajak	195	0,0006	0,5409	0,2215	0,0890
Valid N (<i>listwise</i>)	195				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025.

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 195 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 39 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama 5 tahun (2020-2024). Penjelasan terhadap variabel penelitian yang digunakan sebagai berikut :

Variabel Ukuran Perusahaan (X_1) menunjukkan rata-rata senilai 31,9507 dengan standar deviasinya 1,5601 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 107.315.429.580 yang dimiliki oleh perusahaan Barito Pacific Tbk (BRPT) untuk

periode tahun 2020, sedangkan nilai maksimumnya adalah 2.427.223.262.000.000 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) untuk periode tahun 2024.

Variabel *Leverage* (X_2) menunjukkan rata-rata senilai 0,4630 dengan standar deviasinya 0,2331, yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Selanjutnya nilai minimum sebesar 0,0423 yang dimiliki oleh perusahaan PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) untuk periode tahun 2023, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,8897 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) untuk periode tahun 2020.

Variabel *Profitabilitas* (X_3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0933 dengan standar deviasi 0,1011, dapat diartikan bahwa secara rata-rata perusahaan LQ45 mampu menghasilkan laba sebesar 9,33% dengan basis pengukuran dari total aset. Standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa data yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda. Nilai minimum perusahaan sampel sebesar 0,0009 dimiliki perusahaan PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) untuk periode tahun 2022, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,4071 dimiliki PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) untuk periode tahun 2021.

Variabel Kepatuhan Pajak (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 0,2215 dengan standar deviasi sebesar 0,0890. yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa nilai yang dimiliki oleh masing-masing

perusahaan tidak jauh berbeda. Nilai minimum Kepatuhan pajak sebesar 0,0006 dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) untuk periode tahun 2024. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,5409 dimiliki oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) untuk periode tahun 2021.

4.3 Pengujian Data

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS *for windows*.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut ini :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Transform
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07781613
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.073
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c

Berdasarkan tabel 4.3 dengan $N = 195$ dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,001 yang berarti masih lebih kecil dari < 0.05 , maka data belum terdistribusi dengan normal, maka dilakukan transformasi variabel dengan menggunakan SQRT pada variabel Kepatuhan Pajak. Berikut ini hasil uji normalitas setelah transformasi variabel menggunakan SQRT pada variabel Kepatuhan Pajak :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08669451
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.088
	Positive	.055
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,091. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai 0,091 yang berarti > 0.05 , maka data semua variabel sudah terdistribusi dengan normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2021). Variabel orthogonal adalah variabel independen yang dinilai korelasi antara sesama variabel - variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah nilai $tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ atau sama dengan $VIF = 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.512	.018			
Ukuran perusahaan	6.379E-17	.000	.290	.722	1.384
Leverage	.029	.032	.065	.686	1.458
Profitabilitas	.537	.066	.528	.872	1.147

a. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025.

Hasil pengujian pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan *tolerance value* di atas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 1,458 dan masih lebih kecil dari < 10 , sedangkan nilai terkecil dari *tolerance value* adalah 0,686 yang berarti lebih besar dari $> 0,10$. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga persamaan layak digunakan.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah Uji *Glejser*. Pada Uji *Glejser*, setiap variabel bebas lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.037	.012		3.146	.002
Ukuran perusahaan	-1.600E-18	.000	-.013	-.154	.878
Leverage	.038	.021	.152	1.777	.077
Profitabilitas	.105	.044	.183	1.401	.107

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025.

Pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, di mana sudah tidak ada nilai signifikansi (sig.) yang lebih kecil dari $0,05$ ($< 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji Durbin Watson. Berikut hasil Uji Autokorelasi :

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.278	.08737	1.584

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji Autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,006. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW = 1,584 berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 1,584 < 2$. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2021). Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.512	.018		28.825	.000
Ukuran Perusahaan	6.379E-17	.000	.290	4.044	.000
Leverage	.029	.032	.065	.882	.379
Profitabilitas	.537	.066	.528	8.078	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak
 Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,512 + 0,00000000064.X_1 + 0,029.X_2 + 0,537.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$ = *Leverage*

$\beta_3 X_3$ = *Profitabilitas*

e = *Error term*

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,512 dalam model regresi menunjukkan bahwa apabila Ukuran Perusahaan (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Profitabilitas* (X_3) bernilai nol atau dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa tanpa dipengaruhi

oleh ketiga variabel independen tersebut, tingkat Kepatuhan Pajak tetap memiliki nilai dasar (*baseline*) sebesar 0,512.

2. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (β_1) menunjukkan angka positif sebesar 0,00000000064, hal ini berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Pajak, atau dengan kata lain ketika Ukuran Perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan Kepatuhan Pajak.
3. Nilai koefisien variabel *Leverage* (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,029 hal ini berarti *Leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Pajak, atau dengan kata lain ketika *Leverage* meningkat, maka dapat meningkatkan Kepatuhan Pajak.
4. Nilai koefisien *Profitabilitas* (β_3) menunjukkan angka positif sebesar 0,537, hal ini berarti *Profitabilitas* memiliki pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan Pajak, atau dengan kata lain ketika *Profitabilitas* meningkat, maka dapat meningkatkan Kepatuhan Pajak.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas*, yang dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari $< 0,05$ (Ghozali, 2021). Hasil uji signifikansi-t model persamaan pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.512	.018		28.825	.000
Ukuran Perusahaan	6.379E-17	.000	.290	4.044	.000
Leverage	.029	.032	.065	.882	.379
Profitabilitas	.537	.066	.528	8.078	.000

a. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2025.

Dalam model persamaan penelitian ini diketahui pada tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan Tabel 4.9 model persamaan diatas menunjukkan hasil :

1. Hasil uji statistik variabel Ukuran Perusahaan dapat diamati nilai t sebesar 4,044 dengan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H1 Diterima**. Ini berarti variabel Ukuran Perusahaan secara statistik berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.
2. Hasil uji statistik variabel *Leverage* dapat diamati nilai t sebesar 0,882 dengan signifikansi bernilai $0,379 > 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H2 Ditolak**. Ini berarti variabel *Leverage* secara statistik tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.
3. Hasil uji statistik variabel *Profitabilitas* dapat diamati nilai t sebesar 8,078 dengan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dibuktikan bahwa **H3 Diterima**. Ini berarti variabel *Profitabilitas* secara statistik berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

4.3.3.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2021). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji F atau Uji Simultan
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.594	3	.198	25.935	.000 ^b
Residual	1.458	191	.008		
Total	2.052	194			

a. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa dengan angka signifikansinya 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa angka signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan α sebesar $< 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2021). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji *R Square*
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 ^a	.289	.278	.08737	1.584

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: SQRT_Kep.Pajak

Sumber: Output SPSS, data diolah 2025

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R Square* sebesar 0,278 (27,8 persen) yang menunjukkan bahwa 0,278 variabel Kepatuhan Pajak dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas*, sedangkan sisanya sebesar 72,2 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.4 Interpretasi Hasil

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka akan dijelaskan secara lebih detail pada interpretasi hasil uji hipotesis. Adapun interpretasi hasil dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah :

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan pada Tabel 4.9 memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,000000000064 dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak, maka pernyataan **H1 diterima**.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* total aset memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 31,9507 dengan nilai minimum 107.315.429.580 dan maksimum

2.427.223.262.000.000. Rentang nilai ini menunjukkan adanya variasi ukuran perusahaan yang cukup besar dalam sampel penelitian. Berdasarkan pengelompokan menggunakan nilai mean sebagai *cut-off*, terdapat 96 perusahaan yang berada di bawah rata-rata (dikategorikan sebagai perusahaan kecil) dan 99 perusahaan berada di atas rata-rata (dikategorikan sebagai perusahaan besar). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini relatif seimbang, meskipun jumlah perusahaan besar sedikit lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini dapat terjadi karena sampel kemungkinan didominasi oleh perusahaan yang telah berkembang dan memiliki total aset yang relatif tinggi, terutama jika data berasal dari perusahaan yang sudah mapan atau terdaftar di pasar modal.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam Kepatuhan Pajak. Skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari berbagai aspek seperti jumlah karyawan, total aset, total penjualan, nilai saham, total modal dan sebagainya yang mengindikasikan kekuatan dan kemampuan sebuah perusahaan. Dikatakan berpengaruh positif karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, baik dari sisi keuangan, sistem administrasi, maupun sumber daya manusia, sehingga mampu mengelola kewajiban perpajakan secara lebih tertib dan terstruktur. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem akuntansi dan pelaporan pajak yang lebih baik, didukung oleh tenaga profesional seperti akuntan dan konsultan pajak, sehingga

resiko kesalahan dan ketidakpatuhan dapat diminimalisir. Selain itu, perusahaan dengan skala besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak dan publik, sehingga memiliki insentif yang lebih kuat untuk mematuhi peraturan perpajakan guna menjaga reputasi, kredibilitas, dan keberlanjutan usaha.

4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* pada Tabel 4.9 memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,029 dan dengan tingkat signifikannya $0,379 > 0,05$ yang berarti *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak, maka pernyataan **H2 ditolak**.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel *Leverage* (X_2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,463 dengan nilai minimum 0,042 dan maksimum 0,890 menunjukkan tingkat penggunaan utang yang cukup bervariasi antar perusahaan. Jumlah perusahaan dengan *leverage* di bawah rata-rata (109 perusahaan) lebih banyak dibandingkan yang di atas rata-rata (86 perusahaan). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel cenderung memiliki tingkat utang yang relatif lebih rendah (struktur permodalan lebih konservatif). Secara teoritis, *leverage* sering dikaitkan dengan kepatuhan pajak karena penggunaan utang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat *deductible* (pengurang pajak), sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi diasumsikan memiliki insentif untuk melakukan perencanaan pajak atau bahkan penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Leverage* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkat atau menurunnya tingkat *leverage* tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak perusahaan, dikarenakan tingkat penggunaan utang perusahaan tidak secara langsung menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan, baik dengan *leverage* tinggi maupun rendah, tetap terikat pada ketentuan perpajakan yang sama dan memiliki kewajiban untuk melaporkan serta membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, adanya pengawasan dari otoritas pajak serta penerapan sanksi yang tegas membuat perusahaan lebih berfokus pada kepatuhan formal, terlepas dari struktur pendanaannya. Dengan demikian, keputusan pendanaan melalui utang lebih dipengaruhi oleh pertimbangan keuangan dan operasional perusahaan, bukan sebagai sarana untuk mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak.

4.4.3 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* pada Tabel 4.9 memiliki nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,537 dan dengan tingkat signifikannya $0,000 < 0,05$ yang berarti *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak, maka pernyataan **H3 diterima**.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel *Profitabilitas* (X_3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,093 dengan nilai minimum 0,001 dan maksimum 0,407. Terdapat 130 perusahaan dengan *profitabilitas* di bawah rata-rata dan hanya 65 perusahaan di atas rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat keuntungan yang relatif rendah

dibandingkan rata-rata keseluruhan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan efisiensi operasional, skala usaha, strategi bisnis, maupun kondisi industri yang berbeda-beda.

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *Profitabilitas* (X_3) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *profitabilitas* pada perusahaan, maka kepatuhan pajak juga akan meningkat. *Profitabilitas* merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva dan sejauh mana kemampuan perusahaan mengoperasikan aktivitasnya secara efisien dan menghasilkan keuntungan. *Profitabilitas* dapat berpengaruh positif dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi umumnya memiliki kemampuan finansial yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Kondisi keuangan yang sehat membuat perusahaan tidak terbebani secara berlebihan oleh kewajiban pajak, sehingga kecenderungan untuk menunda pembayaran atau melakukan penghindaran pajak menjadi lebih rendah. Selain itu, perusahaan yang *profitabel* cenderung lebih menjaga reputasi dan keberlanjutan usaha, sehingga memilih untuk patuh terhadap peraturan perpajakan guna menghindari risiko sanksi, denda, dan masalah hukum yang dapat merugikan kinerja serta citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.